

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kegiatan perekonomian baik sektor moneter maupun sektor riil mengalami perkembangan yang dinamis. Salah satu yang berpengaruh terhadap perekonomian adalah sektor perbankan. Ekonomi Indonesia mempunyai peranan utama dalam lingkungan ASEAN, karena memiliki pendapatan nasional bruto tertinggi. Namun dalam tingkat kompetisi (*competitive index*) perekonomian Indonesia dalam Laporan *Index Competitive Global* Tahun 2016 berada pada posisi urutan 41 yang berada jauh dibawah urutan Singapura (2), Malaysia (25) dan Thailand (34), tetapi berada diatas Filipina (57), Brunei Darussalam (58), Vietnam (60) dan Kamboja (89), Laos (93) dan Myanmar. Sesuai dengan posisi indeks persaingan tersebut, keadaan persaingan di Negara ASEAN, Indonesia berada di urutan ke 41 (Schwab, 2017).

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar di setiap negara dalam segala sektor termasuk sektor perbankan. Mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi, tentu kejadian ini sangat berpengaruh terhadap perbankan karena apabila ekonomi masyarakat menurun, maka mereka cenderung akan mengurangi pengeluaran yang kurang penting, menghindari investasi atau bahkan akan sering mengambil uang di bank. Masalah lainnya adalah ketika ekonomi masyarakat menurun, maka nasabah akan kesulitan dalam membayar kredit ditengah

pandemi.

Perbankan sangat penting perannya bagi pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Kelesuan ekonomi yang terjadi di Indonesia hampir sama di setiap negara karena pandemi covid-19 menyerang di berbagai negara lainnya. Melemahnya perekonomian nasional bahkan internasional ini seperti yang terjadi pada krisis moneter yang terjadi di tahun 1997-1998. Ketika harga barang melonjak tinggi membuat turunnya daya beli masyarakat, banyak bank yang gulung tikar karena situasi tersebut, sampai pada nilai rupiah semakin tidak berharga. Hal tersebut ditakutkan kembali terjadi karena pandemi covid-19 dan dapat mengkhawatirkan sistem perbankan di Indonesia. Pandemi covid-19 memberikan dampak kepada perekonomian di Indonesia, tentunya akan berdampak pula sampai sektor perbankan. Melemahnya fungsi intermediasi ini diakibatkan karena pertumbuhan kredit yang merupakan penghasilan terbesar bank terpaksa dibatasi dengan lebih cermat memberikan kredit kepada nasabah. NPL (*non-performing Loan*) perbankan per Maret 2020 tercatat 9,8%, dibulan Juni 2020 tercatat 3,11% dari 1,16% per Desember 2019¹.

Suatu perusahaan menginginkan *corporate performance* yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat meningkatkan keuntungan. *Corporate performance* yang baik dapat membuat rasa ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya berupa saham dan dengan modal tersebut maka perusahaan bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan menghasilkan keuntungan yang banyak. Semakin besar perusahaan, *corporate performance* semakin baik, tetapi apabila

¹ www.ojk.go.id (diakses pada 25 April 2021, pukul 19.23 WIB)

corporate performance buruk maka investor akan berfikir kembali untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut **Mulyani (2019)**, Kinerja bank/*corporate performance* secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. *Corpoarate performance* dapat diukur dengan menggunakan analisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dari penilaian kinerja Bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Setiap anggota direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan. Hal ini membawa konsekuensi hukum bahwa setiap anggota direksi bertanggung jawab secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha perseroan (**UU PT No.40 tahun 2007**).

Selain dewan direksi, komite audit juga memiliki peran yang penting dalam Pemenuhan GCG (*Good Coporae performance*) dalam suatu perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan mampu meningkat mutu pengawasan pada perusahaan yang mampu memberikan perlindungan dan keamanan bagi para

pemegang saham. Komite audit ini membantu dewan komisaris serta untuk mewujudkan perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (**POJK-55.Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit 2015**).

Selain tata kelola atau *good corporate governance* yang melibatkan dewan direksi dan komite audit, ada beberapa risiko yang selalu dihadapi perusahaan perbankan. Menurut **Setiawaty (2016)**, Manajemen risiko dalam perbankan dilakukan terhadap risiko atas beberapa hal yaitu risiko kredit, likuiditas, permodalan dan operasional. Salah satu risiko sering yang dihadapi perusahaan perbankan adalah Risiko kredit. Menurut **Setiawaty (2016)**, Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi oleh bank akibat debitur tidak mampu mengembalikan pokok pinjaman dan bunga. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu maksimal 5% dari total kredit.

Adapun salah satu risiko lainnya yang dihadapi perusahaan perbankan yaitu risiko operasional. Risiko operasional yang dihadapi perusahaan perbankan Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Untuk meminimalkan risiko yang terjadi, maka perbankan wajib menerapkan manajemen

risiko operasional agar risiko tersebut bisa dideteksi, dikendalikan dan diatasi kemunculannya. Berdasarkan **SEBI No.6/23/2004**, nilai maksimal BOPO adalah sebesar 94%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari ketentuan yang telah ditentukan maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien, karena semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasionalnya semakin besar daripada peningkatan pendapatanoperasional sehingga laba yang diperoleh turun dan ROA dan ROE pun menurun.

Penelitian oleh **Al-haddad, Jamil, and Sufy (2011)**, tentang Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Industri Yordania Perusahaan: Studi empiris di Bursa Efek Amman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti apakah corporate governance & indikator kinerja perusahaan industri Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) dipengaruhi oleh variabel yang diusulkan dan untuk memberikan indikator penting hubungan corporate governance & perusahaan. Penelitian ini terdiri dari variabel independen *Earning per share, Size, Liquidity, Business risk, Dividends, Return on Asset*, dan *Leverage* serta variabel mediator (Tata Kelola Perusahaan) dan variabel dependen (Kinerja Perusahaan). Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen.

Penelitian oleh **Kandidat, Obonyo, and Ogutu (2018)**, tentang tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Nairobi Bursa Efek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Nairobi Securities Exchange (NSE). Penelitian ini terdiri dari variabel Independen yaitu tata kelola perusahaan, diukur

dengan indeks komposit yang berasal dari skor operasi dan kontrol dewan, hak pemegang saham, hubungan pemangku kepentingan, etika dan tanggung jawab sosial, transparansi dan pengungkapan, serta pengawasan dan penegakan. Dan variabel dependent yaitu kinerja perusahaan yang diukur sebagai indeks gabungan yang diperoleh dari skor kepuasan pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pengembangan keterampilan, pembelajaran, dan perencanaan suksesi pertumbuhan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan dewan direksi, komite audit sebagai tata kelola perusahaan.

Penelitian oleh **Young (2010)**, tentang tata kelola perusahaan dan pengelolaan risiko: perspektif Afrika Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang tata kelola perusahaan dan manajemen risiko dari perspektif Afrika Selatan. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan dan manajemen risiko untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara Afrika Selatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat.

Penelitian terdahulu **Fanta, Kemal, dan Waka (2013)**, tentang *Corporate governance and impact on bank performance* (Tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja bank). Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja bank di Ethiopia. Studi ini menilai hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal yang dipilih, dan kinerja bank yang diukur dengan ROE dan ROA. Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan internal

dan eksternal terhadap kinerja bank. Studi ini menggunakan analisis ekonometrik data panel berdasarkan data keuangan dan non keuangan yang dikumpulkan dari semua bank umum yang beroperasi dari tahun 2005 hingga 2011. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu hanya data panel berdasarkan data keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu **Nu et al. (2011)**, tentang *corporate governance and risk management information disclosure in malaysian listed banks: panel data analysis* sheila. Penelitian ini mengkaji dampak tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi manajemen risiko bank-bank yang terdaftar di Malaysia dengan menggunakan analisis data panel. Efektivitas dan kebaikan struktur tata kelola perusahaan ditentukan oleh struktur kepemimpinan dewan, komposisi dewan, ukuran dewan, kepemilikan direktur, kepemilikan institusional dan kepemilikan blok. Peneliti mengembangkan indeks pengungkapan informasi manajemen risiko dan melakukan analisis isi dengan melakukan pengecekan silang antara pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan dan indeks pengungkapan.

Penelitian terdahulu **Ibrahim et al. (2018)**, tentang *the effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operating Efficiency (BOPO)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*, terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai 2016.

Data yang digunakan diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan *Operating Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian terdahulu **Fatimah (2017)**, tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu **Srairi (2015)**, tentang *Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries*. Penelitian ini menyelidiki dampak tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja bank dengan membangun indeks pengungkapan tata kelola perusahaan (CGDI) untuk 27 bank syariah yang beroperasi di lima negara Teluk Arab. Dengan menggunakan analisis konten pada laporan tahunan bank selama 3 tahun (2011-2013), penyusunan indeks komposit menggunakan informasi pada enam

mekanisme penting tata kelola perusahaan, yaitu struktur dewan direksi, manajemen risiko, transparansi dan pengungkapan, komite audit, dewan pengawas syariah dan investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa bank syariah mematuhi 54% dari atribut yang diatur dalam CGDI. Unsur yang paling sering dilaporkan dan diungkapkan adalah dewan pengawas syariah diikuti oleh struktur dewan dan manajemen risiko. Temuan terkait negara mengungkapkan bahwa hanya dua negara, Uni Emirat Arab dan Bahrain, yang memiliki CGDI lebih tinggi. Hasil regresi memberikan bukti bahwa bank syariah dengan tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan yang lebih tinggi melaporkan kinerja operasi yang tinggi yang diukur dengan pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Terakhir, sebagai pengaruh faktor internal dan eksternal, mengidentifikasi empat variabel yang berhubungan dengan kinerja bank, yaitu ukuran, ekuitas, risiko dan konsentrasi.

Penelitian terdahulu oleh **Akpey and Azembila (2016)**, tentang *the effect of audit committees on the performance of firms listed on the ghana stock exchange*. Penelitian ini menyelidiki dampak komite audit terhadap kinerja saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Ghana karena ini sangat penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menguji hubungan antara karakteristik komite audit dan kinerja perusahaan. Data dikumpulkan dari ukuran sampel 36 saham yang diperdagangkan di Ghana Stock Exchange untuk tahun buku 2015. Jumlah pertemuan dan ahli keuangan antara lain adalah prediktor kinerja saham yang diperdagangkan di Ghana Stock Exchange (GSE). Untuk menguji hipotesis penelitian, Regresi cross-sectional logit menggunakan SPSS

versi 17.0 digunakan. Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara karakteristik komite audit dan kinerja perusahaan. Sedangkan jumlah anggota komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, jumlah anggota komite audit independen dengan gelar keuangan atau akuntansi berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Studi tersebut membuat rekomendasi bahwa diskusi tata kelola perusahaan harus difokuskan kembali dari independensi kepada anggota Komite Audit yang lebih berpengalaman dan melek keuangan dan juga masa jabatan yang relatif lebih lama harus diberikan kepada ketua Komite Audit perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh **Koutoupis and Bekiaris (2019)**, tentang *Audit Committees impact on Company Performance : The Greek & Italian Experience*. Penelitian ini meneliti tentang dampak kepegawaian komite audit, independensi, latar belakang, dan keterampilan, ukuran dan operasi berdasarkan jumlah rapat komite terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar dari Yunani dan Italia. Penelitian ini menggunakan data penelitian yang berasal dari pasar saham, sedangkan analisisnya didasarkan pada model panel statis. Analisis statistik menunjukkan bahwa independensi komite audit dan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Mengenai latar belakang dan keterampilan komite audit, tidak ada hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik dengan kinerja. Pada bagian kualitatif dari penelitian, terdapat sejumlah peluang perbaikan mengenai operasi komite audit terutama di perusahaan-perusahaan Yunani. Hipotesis survei didasarkan pada

sebagian besar penelitian akademis mengenai subjek ini. Meskipun hasil ini berbeda dari hipotesis yang mendasarinya, masalah budaya dan struktur lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi menunjukkan bahwa ada dampak pada proses pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian oleh **Odawo and Namusonge (2019)**, tentang *Effects of Credit Risk Management on Performance of Banks in Kenya*. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kinerja bank di Kenya. Studi ini dipandu oleh tujuan khusus berikut; untuk mengetahui pengaruh kinerja bank di Kenya. Studi ini didasarkan pada teori portofolio modern, penetapan harga aset modal dan preferensi likuiditas. Ini menganggap model penilaian kredit sebagai analisis statistik yang digunakan oleh bank untuk mengevaluasi kelayakan peminjam. Target populasi yang diminati adalah 44 bank umum yang dikategorikan menjadi 28 bank lokal dan 16 bank asing. Mereka juga dikategorikan menjadi bank kecil, menengah dan besar. Penelitian ini menggunakan survei sensus karena jumlah penduduk yang sedikit. Kuesioner diberikan kepada semua responden bank umum di Kenya. Uji coba dilakukan untuk memeriksa reliabilitas dan validitas pengumpulan data dan instrumen. Data dikodekan, diedit untuk membawa makna. Regresi berganda juga digunakan untuk menguji signifikansi satu variabel terhadap variabel lainnya. Data sekunder tambahan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan diperoleh dari Bank Sentral Kenya periode 2011 sampai 2016. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 21. Hipotesis nol bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja bank di Kenya ditolak. Oleh karena itu,

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank di Kenya.

Penelitian oleh **Mohammed (2018)**, tentang *The Impact of Audit Committee Characteristics on Firm Performance: Evidence from Jordan*. Penelitian ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan utama dengan mengkaji hubungan antara komite audit dan kinerja perusahaan dari perusahaan Yordania. Penelitian ini menggunakan regresi OLS untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagaimana dibahas pada bagian penjelasan metode penelitian. Data tersebut terdiri dari 228 perusahaan industri dan jasa. Sebagai studi ini Jordan mencoba untuk menjembatani kesenjangan. dalam literatur yang ada dengan menyelidiki hubungan antara komite audit dan kinerja perusahaan di pasar negara berkembang Yordania. Temuan menunjukkan arah positif tetapi tidak signifikan hubungan antara ukuran komite audit dan ROA. Sedangkan ukuran komite audit dengan EPS berarah positif dan signifikan. Lebih jauh lagi, hasil pertemuan komite audit menunjukkan arah yang signifikan dan positif dengan ROA. Sejalan dengan itu, rapat komite audit dengan EPS menunjukkan arah yang positif namun tidak signifikan.

Penelitian oleh **Fadun and Oye (2020)**, tentang *Impacts of Operational Risk Management on Financial Performance: A Case of Commercial Banks in Nigeria*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak praktik manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank umum di Nigeria. Data sekunder 10 tahun (2008 - 2017) yang diambil dari laporan keuangan yang diaudit dari bank komersial terpilih di Nigeria digunakan untuk penelitian ini. Analisis data menggunakan Model Regresi Berganda Linier. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen risiko operasional dengan kinerja keuangan bank. Temuan menunjukkan bahwa praktik manajemen risiko operasional yang baik berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar manajemen bank menggunakan sumber daya yang memadai untuk memahami risiko operasional untuk memastikan manajemen risiko operasional yang baik dan meningkatkan kinerja keuangan bank

Dalam penelitian ini, pelaksanaan GCG serta implementasi manajemen risiko ditinjau dampaknya terhadap kinerja bank. Penelitian ini menganalisis pengaruh pelaksanaan GCG dan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi dan penjelasan yang diangkat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai menyimpulkan judul penelitian **“GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN RISIKO PADA CORPORATE PERFORMANCE : PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL TERDAFTAR DI OJK 2015-2019”**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Resiko Kredit, Resiko Operasional terhadap *Corporate Performance*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apabila Kinerja Bank buruk maka investor akan berfikir kembali untuk menanamkan modal nya diperusahaan
2. Buruknya tata kelola perusahaan menyebabkan berbagai kegagalan korporasi yang berdampak pada memburuknya perekonomian di beberapa Negara.
3. Pola pengelolaan bank komersial cenderung bersifat konservatif, terkekang oleh aturan yang ketat sehingga kurang memiliki kreativitas serta cenderung tidak inovatif.
4. memungkinkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan.
5. Belum diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* menyebabkan timbulnya resiko dan kecurangan Praktik-praktik perbankan yang tidak sehat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan.
6. Ketidakpercayaan nasabah pada sektor perbankan menjadi masalah utama karena bank menghimpun dana dari nasabah untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.
7. Adanya perbedaan kepentingan antara direksi dan komite audit dengan dan stakeholder dalam pelaporan.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan. Penulis membatasi penelitian ini Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank dan Dampaknya sektor perbankan konvensional terdaftar di Otoritas Jasa keuangan 2019-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan Penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimanakah pengaruh resiko kredit terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimanakah pengaruh resiko operasional terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 ?
5. Bagaimanakah Pengaruh dewan direksi, komite audit, resiko kredit, resiko operasional terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* (Komite Audit) terhadap Kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Operasional terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh implementasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Komite Audit), Resiko Kredit, Resiko Operasional terhadap kinerja Perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan *agency theory* dalam industri perbankan melalui seluruh tahapan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai industri perbankan, dapat memperkaya literatur manajemen keuangan yang menggunakan sudut pandang *agency theory* dalam menelaah GCG dan manajemen risiko dalam pengembangan industri perbankan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, yang diharapkan adalah hasil penelitian mampu menjadi bahan masukan bagi Pemerintah dalam menyusun peraturan dalam pembinaan

industri dan menjadi referensi serta informasi tambahan bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap manajemen keuangan lebih lanjut dan mendalam tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dengan lebih memperluas indikator, jumlah perusahaan yang diteliti dan waktu yang digunakan yang lebih panjang.